

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Sumatera Selatan adalah provinsi di Indonesia yang terletak di bagian selatan Pulau Sumatera, Provinsi ini beribu kota di Palembang. Provinsi Sumatra Selatan secara geografis terletak antara 1–4° Lintang Selatan dan 102–106° Bujur Timur. Luas daratan Provinsi Sumatera Selatan adalah 87.017.41 km². Provinsi Sumatra Selatan berbatasan dengan:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Provinsi Jambi
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan Provinsi Lampung
- 3) Sebelah timur berbatasan dengan Provinsi Bangka Belitung
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Bengkulu

Secara administratif Sumatera Selatan terdiri dari 13 (tiga belas) Pemerintah Kabupaten dan 4 (empat) Pemerintah Kota, dengan Palembang sebagai ibu kota provinsi. Pemerintah kabupaten dan kota membawahi pemerintah kecamatan dan desa atau kelurahan. Sumatra Selatan memiliki 13 kabupaten, 4 kota madya, 212 kecamatan, 354 kelurahan, dan 2.589 desa. Kabupaten Ogan Komering Ilir menjadi Kabupaten dengan luas wilayah terbesar dengan luas 16.905,32 ha, diikuti oleh Kabupaten Musi Banyuasin dengan luas wilayah sebesar 14.477 ha.

Sumatera selatan merupakan salah satu provinsi besar di Indonesia yang memiliki beberapa wilayah kabupaten dan kota dengan masing-masing tingkat Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) yang berasal dari beberapa pendapatan seperti tenaga kerja, ekspor, dan konsumsi, dan lain lain. Berikut ini merupakan data yang berkaitan dalam penelitian ini :

Tabel 4.1.
Sampel Penelitian

No	KABUPATEN KOTA
1	Palembang
2	Musi Banyuasin
3	Banyuasin
4	Ogan Komering Ilir
5	Ogan Komering Ulu
6	Muara Enim
7	Ogan Ilir
8	Prabumulih
9	Lubuk Linggau
10	Musi Rawas
11	Lahat
12	OKU Timur
13	OKU Selatan
14	Empat Lawang
15	Pagar Alam

Sumber :BPS Provinsi Sumatera Selatan (2020)

B. Pengujian dan Hasil Analisis Data

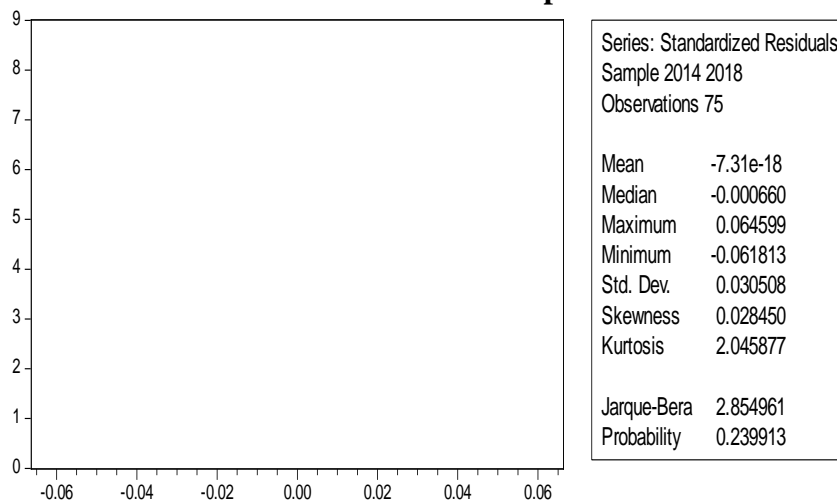
Hasil analisis data pada penelitian ini adalah pengaruh investasi, tenaga kerja, dan tingkat konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi diinterpretasikan seperti dibawah ini:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif hanya menggambarkan keadaan data apa adanya melalui parameter-parameter seperti mean, median, modus, frekuensi dan ukuran statistik lainnya. Hasil perhitungan dari statistik deskriptif dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

a) PDRB

Gambar 4.1
Statistik Deskriptif PDRB

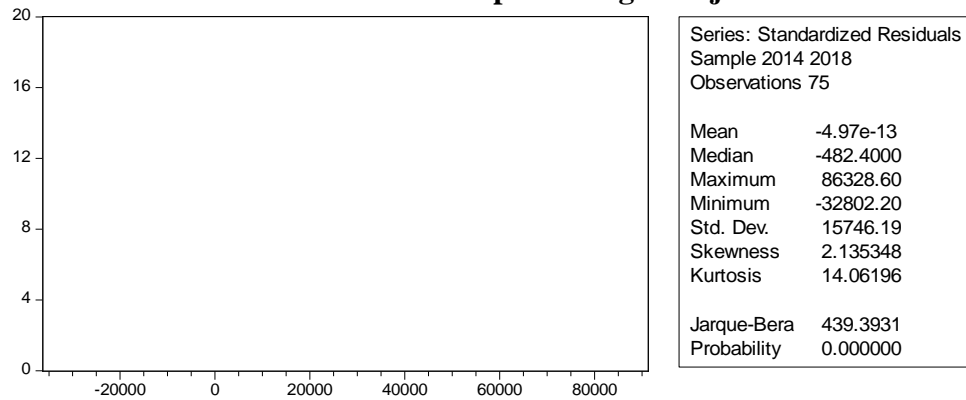


Sumber : Ouput Eviews 9, data diolah peneliti (2020)

Berdasarkan data yang diperoleh dari total keseluruhan 75 sampel penelitian, PDRB memiliki mean -7.31, median -0.000660, nilai maximum 0.064599 sedangkan nilai minimum -0.061813 dengan standar deviasi sebesar 0.030508.

b) Tenaga Kerja

Gambar 4.2
Statistik Deskriptif Tenaga Kerja

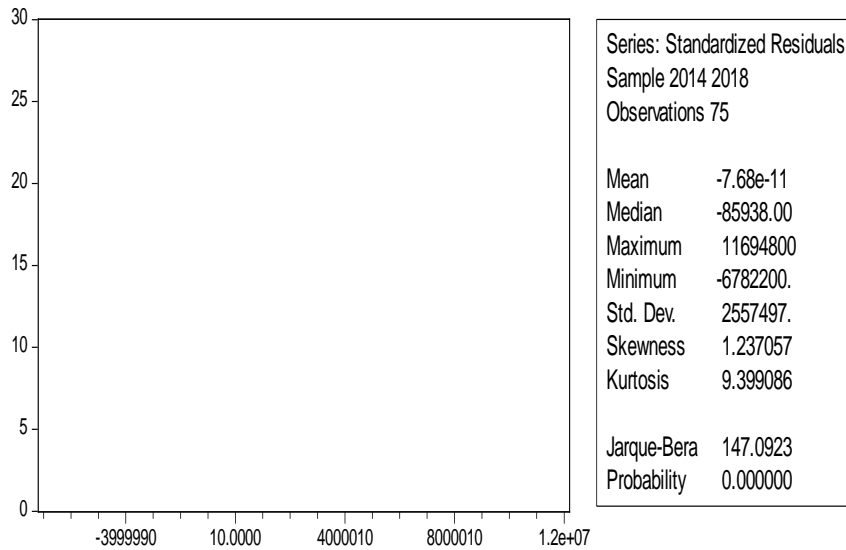


Sumber : Ouput Eviews 9, data diolah peneliti (2020)

Berdasarkan data yang diperoleh dari total keseluruhan 75 sampel penelitian, PDRB memiliki mean -4.97, median -482.4000, nilai maximum 86328.60 sedangkan nilai minimum -32802.20 dengan standar deviasi sebesar 15746.19.

c) Ekspor

Gambar 4.3
Statistik Deskriptif Ekspor

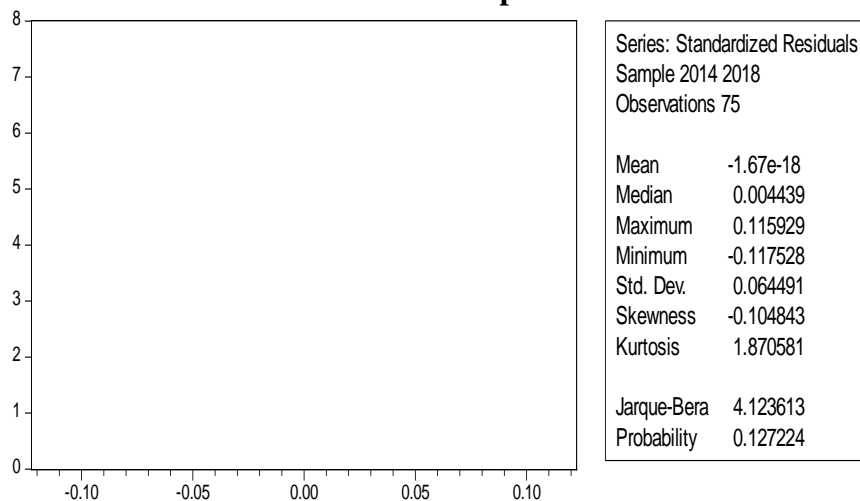


Sumber : *Ouput Eviews 9*, data diolah peneliti (2020)

Berdasarkan data yang diperoleh dari total keseluruhan 75 sampel penelitian, PDRB memiliki mean -7.68, median -85938.00, nilai maximum 11694800 sedangkan nilai minimum -6782200 dengan standar deviasi sebesar 2557497.

d) Konsumsi

Gambar 4.4
Statistik Deskriptif Konsumsi



Sumber : Ouput Eviews 9, data diolah peneliti (2020)

Berdasarkan data yang diperoleh dari total keseluruhan 75 sampel penelitian, PDRB memiliki mean -1.67, median 0.004439, nilai maximum 0.115929 sedangkan nilai minimum -0.117528 dengan standar deviasi sebesar 0.064491.

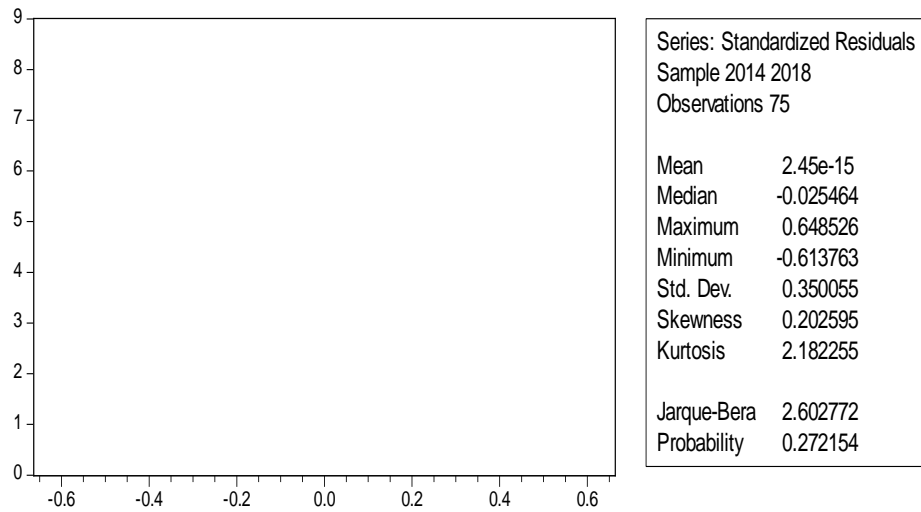
2. Pengujian Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Untuk melakukan pengujian asumsi normalitas data tersebut dilakukan dengan menggunakan pengujian Jarque Berra (JB), jika probabilitas JB hitung lebih besar dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal, tetapi apabila lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

Gambar 4.5

Hasil Uji Normalitas dengan PDRB sebagai Variabel Dependen (Y)



Sumber : *Ouput Eviews 9*, data diolah peneliti (2020)

Pada model persamaan pengaruh tenaga kerja, ekspor, dan konsumsi terhadap PDRB dengan probabilitas JB hitung lebih besar dari 0.05 yaitu $0.272154 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal (lulus uji normalitas).

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan antar variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya hubungan antar variabel dalam penelitian ini dengan melihat koefisien korelasi antara masing-masing variabel, jika lebih besar dari 0.8 maka terjadi multikolinieritas dalam model regresi tersebut, tetapi apabila koefisien korelasi antara masing-masing variabel lebih kecil dari 0.8 maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi tersebut. Berikut hasil uji multikolinieritas akan disajikan pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinieritas

	TENAGA_KERJA_X1	EKSPOR_X2	KONSUMSI_X3
TENAGA_KERJA_X1	1	0.6552535282191406	0.3687692545785418
EKSPOR_X2	0.6552535282191406	1	0.3937248872724368
KONSUMSI_X3	0.3687692545785418	0.3937248872724368	1

Sumber : Ouput Eviews 9, data diolah peneliti (2020)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, memperlihatkan bahwa tidak terdapat hubungan variabel bebas dengan nilai lebih dari 0.8. Data dikatakan teridentifikasi multikolinieritas apabila koefisien korelasi antar variabel bebas lebih dari 0.8. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data didalam penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas.

c) Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan salah satu pengujian asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui penyimpangan asumsi, yaitu adanya korelasi yang disebabkan oleh residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain di dalam model regresi. Syarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi.

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.401510	Prob. F(25,46)	0.1581
Obs*R-squared	32.42725	Prob. Chi-Square(25)	0.1460

Sumber : Ouput Eviews 9, data diolah peneliti (2020)

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh hasil berupa nilai probabilitas *chi square* sebesar 0.14. nilai probabilitas *chi square* lebih besar dari taraf signifikansi (0.1460 > 0.05), artinya tidak menolak H_0 atau tidak terdapat autokorelasi.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana varians setiap gangguan tidak konstan. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji White yang tersedia dalam program Eviews 9. Hasil yang perlu diperhatikan dari uji ini Jika nilai Obs*R-Squared lebih kecil dari X^2 tabel maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau sebaliknya.

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.475194	Prob. F(3,71)	0.7005
Obs*R-squared	1.476254	Prob. Chi-Square(3)	0.6878
Scaled explained SS	0.982052	Prob. Chi-Square(3)	0.8056

Sumber : Ouput Eviews 9, data diolah peneliti (2020)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, memperlihatkan bahwa probabilitas Chi-squares dengan nilai $0.6878 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3. Pemilihan Model Regresi Panel Data

Regresi dengan menggunakan data panel disebut dengan regresi data panel. Menurut Widarjono (2013) ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel. Pertama, data panel yang merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul sebagai akibat pengurangan variabel.

Regresi data panel bias dilakukan dengan tiga model yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*, masing-masing model mempunyai kelebihan dan kekurannya masing-masing. Pemilihan model tergantung pada asumsi yang dipakai oleh peneliti dan pemenuhan syarat-syarat pengolahan data statistik yang benar, sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Oleh karena itu, langkah pertama yang harus dilakukan adalah memilih model yang tepat dari ketiga model yang tersedia. Sedangkan untuk hasil regresi dengan model *common effect* dapat dilihat pada tabel 4.5.

a. Analisis Data *Common Effect* (CE)

Tabel 4.5
Hasil Metode *Common Effect Model*

Dependent Variable: PDRB__Y__DALAM_JUTA_RUP
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/13/20 Time: 15:02
 Sample: 2014 2018
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 15
 Total panel (balanced) observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-22514987	3578617.	-6.291533	0.0000
TENAGA_KERJA_X1	69.11070	7.083770	9.756204	0.0000
EKSPOR_X2	1.131365	0.117553	9.624289	0.0000
KONSUMSI_X3__RUPI				
AH_	18.98110	4.801316	3.953311	0.0002
R-squared	0.906379	Mean dependent var		17400519
Adjusted R-squared	0.902424	S.D. dependent var		21915919
S.E. of regression	6845925.	Akaike info criterion		34.36806
Sum squared resid	3.33E+15	Schwarz criterion		34.49166
Log likelihood	-1284.802	Hannan-Quinn criter.		34.41742
F-statistic	229.1266	Durbin-Watson stat		0.236133
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: *Output views 9*, data diolah peneliti (2020)

Selanjutnya kita akan melakukan regresi dengan model *fixed effect*, untuk menentukan model regresi panel yang tepat. Hasil dari regresi dengan menggunakan model *fixed effect* dapat dilihat pada tabel 4.6.

b. Analisis Data *Fixed Effect Model* (FEM)

Tabel 4.6
Hasil Metode *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: PDRB__Y__DALAM_JUTA_RUP
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/13/20 Time: 15:40
 Sample: 2014 2018
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 15
 Total panel (balanced) observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9402127.	2950963.	3.186122	0.0000
TENAGA_KERJA_X1	3.715919	12.11031	0.249851	0.7601
EKSPOR_X2	0.556090	0.083803	3.510755	0.0009
KONSUMSI_X3__RUPI				
AH_	3.992192	1.930732	6.799558	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.995966	Mean dependent var	17400519	
Adjusted R-squared	0.994763	S.D. dependent var	21915919	
S.E. of regression	1586042.	Akaike info criterion	31.59695	
Sum squared resid	1.43E+14	Schwarz criterion	32.15314	
Log likelihood	-1166.885	Hannan-Quinn criter.	31.81903	
F-statistic	827.7839	Durbin-Watson stat	0.795524	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: *Output views 9*, data diolah peneliti (2020)

c. Uji F Test (*Chow Test*)

Tabel 4.7
Hasil Uji *Likelihood Ratio*

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	449.631311	(14,57)	0.0000
Cross-section Chi-square	353.508622	14	0.0000

Sumber: *Output eviews 9*, data diolah peneliti (2020)

Dari tampilan di atas cukup perhatikan tabel yang paling atas saja. Perhatikan nilai probabilitas (Prob.) untuk Cross-section F. Jika nilainya $> 0,05$ (ditentukan di awal sebagai tingkat signifikansi atau alpha) maka model yang terpilih adalah CE, tetapi jika $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah FE. Pada tabel yang paling atas terlihat bahwa nilai Prob. Cross-section F sebesar 0.0000 yang nilainya $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model FE lebih tepat dibandingkan dengan model CE.

Selanjutnya kita akan melakukan regresi dengan model *random effect*, untuk menentukan model regresi panel yang tepat. Hasil dari regresi dengan menggunakan model *random effect* dapat dilihat pada tabel 4.8.

d. Analisis Data *Random Effect Model* (REM)

Tabel 4.8
Hasil Metode *Random Effect Model*

Dependent Variable: PDRB_Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 08/31/20 Time: 21:43
 Sample: 2014 2018
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 15
 Total panel (balanced) observations: 75
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.973188	0.191321	25.99397	0.0000
TENAGA_KERJA_X				
1	3.95E-07	1.09E-07	3.614024	0.0006
EKSPOR_X2	3.72E-09	8.10E-10	4.590728	0.0000
KONSUMSI_X3	0.323885	0.032511	9.962216	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.154189	0.9896
Idiosyncratic random			0.015768	0.0104
Weighted Statistics				
R-squared	0.636927	Mean dependent var	0.319908	
Adjusted R-squared	0.621586	S.D. dependent var	0.036505	
S.E. of regression	0.022456	Sum squared resid	0.035805	
F-statistic	41.51762	Durbin-Watson stat	0.733863	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.366660	Mean dependent var	7.002195	
Sum squared resid	9.067856	Durbin-Watson stat	0.002898	

Sumber: *Output views 9*, data diolah peneliti (2020)

e. Uji Hausman Test

Tabel 4.9
Hasil Uji *Correlated Random Effects-Hausman Test*

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	76.003779	3	0.0000

Sumber: *Output eviews 9*, data diolah peneliti (2020)

Dari tampilan di atas cukup perhatikan tabel yang paling atas saja. Perhatikan nilai probabilitas (Prob.) Cross-section random. Jika nilainya $>0,05$ maka model yang terpilih adalah RE, tetapi jika $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah FE. Pada tabel yang paling atas terlihat bahwa nilai Prob. Cross-section random sebesar 0.000 yang nilainya $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model FE lebih tepat dibandingkan dengan model RE.

Maka berdasarkan hasil uji Hausman yang tersaji pada tabel 4.9 kita dapat mengambil keputusan untuk menggunakan model *Fixed Effect*, Prob. Cross-section random sebesar $0.0000 < 0,05$.

4. Uji Hipotesis

a) Uji F-Statistik (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan / bersama-sama. Uji F dalam penelitian ini

dilakukan menggunakan program *Eviews 9*. Adapun penjelasan mengenai hasil uji F yang telah disajikan pada tabel 4.10.

Tabel 4.10

Uji F-Statistik (Simultan)

F-statistic	827.7839
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: *Output evIEWS 9*, data diolah peneliti (2020)

Persamaan di atas menunjukkan bahwa hasil uji F pada penelitian ini memiliki nilai koefisien sebesar F-Statistik $827.7839 > 2.73$ dengan prob (F-statistik) sebesar $0.000000 < 0.05$. Hasil ini memiliki arti bahwa variabel bebas yaitu tenaga kerja, jumlah ekspor dan tingkat konsumsi secara simultan / bersama-sama mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap PDRB sebagai proksi dari pertumbuhan ekonomi.

b) Uji T (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Uji t dalam penelitian ini dilakukan dengan program *Eviews 9*. Adapun penjelasan mengenai output yang disajikan pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11
Uji Parsial Tenaga Kerja, Ekspor, dan Konsumsi

Dependent Variable: PDRB__Y__DALAM_JUTA_RUP
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/13/20 Time: 15:40
 Sample: 2014 2018
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 15
 Total panel (balanced) observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9402127.	2950963.	3.186122	0.0000
TENAGA_KERJA_X1	3.715919	12.11031	0.249851	0.7601
EKSPOR_X2	0.556090	0.083803	3.510755	0.0009
KONSUMSI_X3__RUPI				
AH_	3.992192	1.930732	6.799558	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.995966	Mean dependent var	17400519	
Adjusted R-squared	0.994763	S.D. dependent var	21915919	
S.E. of regression	1586042.	Akaike info criterion	31.59695	
Sum squared resid	1.43E+14	Schwarz criterion	32.15314	
Log likelihood	-1166.885	Hannan-Quinn criter.	31.81903	
F-statistic	827.7839	Durbin-Watson stat	0.795524	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Ouput Eviews 9, data diolah peneliti (2020)

Berdasarkan tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa pengaruh masing-masing variabel Tenaga kerja, Jumlah Ekspor dan Tingkat konsumsi Terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi.

1) Tenaga Kerja

Tenaga kerja menunjukkan pada koefisien alpha 5% memiliki nilai $t_{\text{statistik}} 0.249851 < t_{\text{tabel}} 2.734$ dengan nilai probabilitas sebesar $0.7601 > 0.05$ yang berarti variabel tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada taraf keyakinan 95%.

2) Jumlah Ekspor

Ekspor menunjukkan pada koefisien alpha 5% memiliki nilai $t_{\text{statistik}} 3.510755 > t_{\text{tabel}} 2.734$ dengan nilai probabilitas sebesar $0.0009 < 0.05$ yang berarti variabel Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada taraf keyakinan 95%.

3) Tingkat Konsumsi

Konsumsi menunjukkan pada koefisien alpha 5% memiliki nilai $t_{\text{statistik}} 6.799558 > t_{\text{tabel}} 2.734$ dengan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$ yang berarti variabel konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada taraf keyakinan 95%.

C. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis masing-masing variabel dependen secara parsial terhadap variabel dependennya dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis Pengaruh Tenaga kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari tabel 4.11 Tenaga kerja menunjukkan pada koefisien alpha 5% memiliki nilai $t_{\text{statistik}} 0.249851 < t_{\text{tabel}} 2.734$ dengan nilai probabilitas sebesar $0.7601 > 0.05$ yang berarti variabel tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada taraf keyakinan 95%.

Variabel tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, mempunyai arti bahwa setiap penurunan 1 jiwa tenaga kerja akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan. Pernyataan ini juga berlaku sebaliknya, apabila jumlah tenaga kerja mengalami peningkatan 1 jiwa tenaga kerja akan mengurangi pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan. Sedangkan tidak signifikansi berarti bahwa jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh yang kecil terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Solow yaitu pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh pertumbuhan tenaga kerja yang dilihat dari jumlah penduduk.⁸⁶ Hasil penelitian ini yaitu negatif dan tidak signifikan, hal tersebut disebabkan karena pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi dapat menimbulkan berbagai masalah dan hambatan dalam pembangunan ekonomi terutama masalah ketenagakerjaan, karena kemampuan negara sedang berkembang dalam menciptakan lapangan kerja baru sangat terbatas.

⁸⁶Raharja, Pratama dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi, Mikro Ekonomi Dan Makro Ekonomi*, Edisi Ke 3, (Jakarta;LPFE UI, 2008)

Tingkat pertumbuhan penduduk di negara sedang berkembang yang semakin cepat menyebabkan jumlah penduduk yang belum dewasa bertambah tinggi dan jumlah anggota keluarga bertambah besar. Pada umumnya di negara-negara maju penduduk yang berumur dibawah 15 tahun sebesar 20-30 persen dari jumlah penduduk, sedangkan di negara sedang berkembang jumlahnya sekitar 40-45 persen dari jumlah penduduk. Sebaliknya untuk golongan penduduk yang produktif yaitu yang berumur 15-64 tahun. Menurut World Bank, di negara-negara maju (berpendapatan tinggi) kelompok umur tersebut berkisar antara 67 persen, sedangkan di negara sedang berkembang yang berpendapatan menengah dan rendah berkisar antara 64 persen dan 54 persen. Sedangkan di Indonesia sendiri yang menjadi permasalahan perkembangan penduduk berkaitan dengan tiga hal, yaitu laju pertumbuhan penduduk yang masih tinggi dan perlu diturunkan, penyebaran penduduk antara daerah yang kurang seimbang, serta kualitas kehidupan penduduk antara daerah yang masih kurang seimbang, serta kualitas kehidupan penduduk yang masih rendah sehingga perlu ditingkatkan.⁸⁷

Berdasarkan salah satu prinsip Ekonomi Islam yaitu keimanan kepada Allah SWT (Tauhid). Iman kepada Allah dapat tercermin dengan cara bekerja keras dan menyadari bahwa Allah selalu mengawasi apa saja yang dilakukan di muka bumi, Manusia diciptakan oleh Allah SWT, tidak dengan sia-sia.

⁸⁷Subandi, *Ekonomi Pembangunan* ISBN : 979-8433-88-7, (Jakarta : Alfabeta, 2018), hlm.100

Terdapat alasan mulia yang mendasarinya yakni untuk beribadah kepada Allah SWT alah satunya dengan bekerja. Dalam hal ini tenaga kerja sebagai satu faktor produksi mempunyai arti yang besar, karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dieksploitasi oleh manusia dan dikelola oleh buruh. Alam telah memberikan kekayaan yang tidak terhitung tetapi tanpa usaha manusia semua akan tersimpan. Penyerapan Tenaga kerja di Provinsi Sumatera Selatan berpengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini disebabkan karena Sumber Daya Manusia yang merupakan hal penting dalam faktor produksi yang ada di Provinsi Sumatera Selatan belum dimanfaatkan dengan baik dan belum seimbangny penyediaan lapangan pekerjaan dengan para tenaga kerja di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2014-2018.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ho ditolak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Hardingsih Arifin yang melakukan penelitian dengan judul ”Prngaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Tingkat Konsumsi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar Tahun 2006-2015” yang menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB sebagai proksi pertumbuhan ekonomi.⁸⁸

⁸⁸ Siti Hardiningsih Arifin , Skripsi: “Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Tingkat Konsumsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar Tahun 2006-2015, (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017)

2. Uji Hipotesis Pengaruh Jumlah Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari tabel 4.11 Ekspor menunjukkan pada koefisien alpha 5% memiliki nilai $t_{\text{statistik}} 3.510755 > t_{\text{tabel}} 2.734$ dengan nilai probabilitas sebesar $0.0009 < 0.05$ yang berarti variabel Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada taraf keyakinan 95%.

Variabel jumlah ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, mempunyai arti bahwa setiap penurunan Rp 1 Milyar jumlah ekspor akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan. Pernyataan ini juga berlaku sebaliknya, apabila jumlah ekspor mengalami peningkatan Rp 1 Milyar jumlah ekspor akan mengurangi pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan. Sedangkan signifikansi berarti bahwa jumlah ekspor memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi, kemudian tidak signifikansi berarti bahwa jumlah ekspor memiliki pengaruh yang kecil terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan.

Hasil penelitian ini mengacu pada teori yang dikemukakan Menurut Todaro (2004) kegiatan ekspor yang dilakukan oleh setiap negara bertujuan untuk meningkatkan pendapatan suatu negara, hal ini disebabkan karena kegiatan ekspor merupakan salah satu komponen pengeluaran agregat karena ekspor dapat mempengaruhi tingkat pendapatan nasional yang akan dicapai. Apabila ekspor bertambah, pengeluaran

agregat bertambah tinggi dan selanjutnya akan merangsang pertumbuhan ekonomi suatu negara.⁸⁹

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan pada umumnya, setiap negara perlu merumuskan dan menerapkan kebijakan- kebijakan internasional yang berorientasi ke luar. Dalam semua kasus, kemandirian yang didasarkan pada isolasi, baik yang penuh maupun yang hanya sebagian, tetap saja secara ekonomi akan lebih rendah nilainya daripada partisipasi ke dalam perdagangan dunia yang benar-benar bebas tanpa batasan atau hambatan apapun.

Dalam perspektif Islam menyatakan bahwa perdagangan internasional boleh dilakukan karena merupakan bagian dari muamalah. Dalam ekonomi kreatif hal tersebut sejalan dengan pemahaman produksi perspektif Islam yaitu, usaha keras dalam pengembangan faktor-faktor sumber yang diperbolehkan secara syariah dan melipatgandakan pendapatan dengan tujuan kesejahteraan masyarakat, menopang eksistensi, serta meningkatkan derajat manusia. Walaupun dalam ekonomi Islam tujuan utamanya adalah memaksimalkan Maslahah, memperoleh laba tidaklah dilarang selama berada dalam bingkai tujuan dan hukum Islam. Kegiatan ekonomi kreatif dalam pandangan Islam haruslah memiliki fungsi yakni mengembangkan dan meningkatkan kualitas sosial dan intelektual, memelihara sumber daya alam tanpa merusaknya dan dapat memenuhi kebutuhan antar individu maupun orang banyak.

⁸⁹ Todaro, Mickael, P. dan Stephen C.Smith. "*Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, edisi kedelapan*". (Jakarta : Erlangga, 2003) hlm. 167

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novegya Ratih Primandari dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Nilai Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode Tahun 2000-2015” menunjukkan bahwa jumlah ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.⁹⁰

4. Uji Hipotesis Pengaruh Tingkat Konsumsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari tabel 4.11 konsumsi menunjukkan pada koefisien alpha 5% memiliki nilai $t_{\text{statistik}} 6.799558 > t_{\text{tabel}} 2.734$ dengan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$ yang berarti variabel konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB pada taraf keyakinan 95%.

Variabel tingkat konsumsi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, mempunyai arti bahwa setiap penurunan Rp 1 Juta tingkat konsumsi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan. Pernyataan ini juga berlaku sebaliknya, apabila tingkat konsumsi mengalami peningkatan Rp 1 Juta tingkat konsumsi akan mengurangi pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan. Sedangkan signifikansi berarti bahwa tingkat konsumsi memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi, kemudian tidak signifikansi berarti

⁹⁰Novegya Ratih Primandari “Pengaruh Nilai Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode Tahun 2000-2015” *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 5 No. 2, Desember 2017.

bahwa tingkat konsumsi memiliki pengaruh yang kecil terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan.

Menurut Sukirno, pengeluaran konsumsi merupakan nilai perbelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli barang dan jenis kebutuhannya dalam satu tahun tertentu dinamakan pengeluaran konsumsi rumah tangga atau dalam analisis makro ekonomi lebih lazim disebut sebagai konsumsi rumah tangga. Pendapatan yang diterima rumah tangga akan digunakan untuk membeli makanan, membeli pakaian, membiayai jasa pengangkutan, membayar pendidikan anak, membayar sewa rumah dan membeli kendaraan. Barang-barang tersebut dibeli rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya dan perbelanjaan tersebut dinamakan konsumsi, yaitu membeli barang dan jasa untuk memuaskan keinginan memiliki dan menggunakan barang tersebut. Tidak semua transaksi yang dilakukan oleh rumah tangga digolongkan sebagai konsumsi (rumah tangga). Kegiatan rumah tangga untuk membeli rumah digolongkan sebagai investasi. Seterusnya, sebagian pengeluaran mereka, seperti membayar asuransi dan mengirim uang kepada orang tua (atau anak yang sedang bersekolah) tidak digolongkan sebagai konsumsi karena ia tidak merupakan perbelanjaan terhadap barang dan jasa yang dihasilkan dalam perekonomian.⁹¹

Semakin besar pendapatan rumah tangga yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula tingkat pengeluaran konsumsi, dan jika tingkat pengeluaran

⁹¹ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2008). Hlm.38

konsumsi naik maka akan berpengaruh positif pula terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan perkembangan konsumsi berarti telah terjadi peningkatan permintaan terhadap barang dan jasa. Peningkatan permintaan terhadap barang dan jasa akan memaksa perekonomian untuk meningkatkan produksi barang dan jasa. Peningkatan produksi barang dan jasa akan menyebabkan peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, apabila perkembangan konsumsi mengalami penurunan maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan terjadinya penurunan perkembangan konsumsi berarti telah terjadinya penurunan permintaan terhadap barang dan jasa. Penurunan ini akan mengakibatkan perekonomian menurunkan produksi barang dan jasa. Penurunan produksi barang dan jasa akan menyebabkan penurunan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mankiw, yang mengungkapkan bahwa keputusan konsumsi sangat penting untuk analisis jangka pendek karena perannya dalam menentukan permintaan agregat. Konsumsi adalah dua pertiga dari GDP, sehingga fluktuasi dalam ekonomi adalah elemen yang penting dari *booming* dan resesi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rafiq dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah

Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2001-2010” menunjukkan bahwa jumlah ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.⁹²

5. Uji Hipotesis Pengaruh Tenaga Kerja, Jumlah Ekspor dan Tingkat Konsumsi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa hasil uji F pada penelitian ini memiliki nilai koefisien sebesar F-Statistik $827.7839 > 2.73$ dengan prob (F- statistik) sebesar $0.000000 < 0.05$. Hasil ini memiliki arti bahwa variabel bebas yaitu tenaga kerja, jumlah ekspor dan tingkat konsumsi secara simultan / bersama-sama mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap PDRB sebagai proksi dari pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan periode tahun 2014-2018.

Berdasarkan hasil regresi, tenaga kerja, jumlah ekspor dan tingkat konsumsi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang berarti sesuai dengan hipotesis awal bahwa variabel tenaga kerja, jumlah ekspor dan tingkat konsumsi berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan.

⁹²Muhammad Rafiq, Skripsi: “Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2001-2010”, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2016)